

**IMPLEMENTASI PROGRAM FOKUS BACA BAGI PESERTA DIDIK PAKET A
YANG MEMILIKI KESULITAN MEMBACA DI SPNF SKB KOTA BEKASI**

Larasati¹, Fisi Dwi Yunika²

¹Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

12221220047@untirta.ac.id, 2221220059@untirtas.ac.id

ABSTRACT

The Focus on Reading Program was developed to address the low basic literacy skills of Package A students at SPNF SKB Bekasi City who still face obstacles in reading. This study aims to analyze the planning, implementation, and impact of the program on the development of students' reading skills. Using a qualitative approach with a case study design through observation, in-depth interviews, and documentation analysis, this study emphasizes the importance of structured and collaborative literacy interventions in non-formal education units. The results show that this program is effective in improving reading fluency, text comprehension, vocabulary mastery, intonation accuracy, and learning motivation through continuous assessment, intensive mentoring, and the use of simple media. Internal factors such as cognitive capacity and motivation, as well as external factors such as family support, also contribute significantly to the success of the program.

Keywords: Implementation of reading focus programs, Reading interest, Package A students

ABSTRAK

Program Fokus Baca dikembangkan untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi dasar peserta didik Paket A di SPNF SKB Kota Bekasi yang masih menghadapi hambatan dalam membaca. Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan dampak program terhadap perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi, penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi literasi yang terstruktur dan kolaboratif pada satuan pendidikan nonformal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman teks, penguasaan kosakata, ketepatan intonasi, serta motivasi belajar melalui asesmen berkelanjutan, pendampingan intensif, dan pemanfaatan media sederhana. Faktor internal seperti kapasitas kognitif dan motivasi, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga, turut memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program.

Kata Kunci: *Implementasi program fokus baca, Minat baca, Peserta didik paket A*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membentuk pribadi yang mampu berkembang secara intelektual, sosial, dan emosional. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupan mereka di masa depan. Pada jenjang pendidikan dasar, penyediaan keterampilan esensial seperti membaca, menulis, dan berhitung menjadi fokus utama karena keterampilan tersebut merupakan bekal penting untuk mengenal pengetahuan yang lebih luas. Namun demikian, tidak semua peserta didik dapat menguasai keterampilan dasar khususnya membaca dengan mudah dan cepat.

Kemampuan membaca memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Membaca bukan hanya sekadar aktivitas melafalkan rangkaian huruf, tetapi juga melibatkan proses kognitif seperti mengenali simbol, memahami makna, serta menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Empat aspek berbahasa—mendengarkan,

berbicara, membaca, dan menulis—harus dikembangkan secara seimbang, namun membaca kerap menjadi fondasi utama yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran lainnya. Ketika kemampuan membaca belum berkembang dengan baik, peserta didik seringkali mengalami kesulitan untuk mengikuti instruksi guru, memahami teks pelajaran, maupun menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dalam praktiknya, berbagai hambatan masih ditemukan pada peserta didik usia sekolah dasar, termasuk di satuan pendidikan nonformal. Kesulitan membaca dapat muncul karena banyak faktor, seperti ketidakmampuan mengenali huruf secara konsisten, kurangnya fokus, rendahnya daya ingat, minimnya stimulasi membaca di rumah, hingga metode pembelajaran yang kurang variatif. Hambatan tersebut menyebabkan peserta didik kesulitan mengeja, menggabungkan suku kata, atau memahami bacaan sederhana. Kondisi ini semakin menantang ketika peserta didik berasal dari latar belakang keluarga dengan tingkat literasi rendah, di mana kebiasaan

membaca tidak menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari.

Fenomena tersebut juga terlihat pada peserta didik Paket A di SPNF SKB Kota Bekasi. Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan kesetaraan, SKB berkomitmen untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar, termasuk kemampuan literasi. Peserta didik Paket A memiliki karakteristik yang beragam, baik dari sisi usia, latar sosial, maupun pengalaman belajar sebelumnya. Sebagian dari mereka belum memiliki kemampuan membaca yang memadai, sehingga membutuhkan intervensi khusus. Kondisi inilah yang melatarbelakangi lahirnya **Program Fokus Baca**, sebuah program pendampingan literasi yang dirancang untuk membantu peserta didik mengenal huruf hingga mampu membaca kalimat sederhana secara bertahap.

Program Fokus Baca hadir sebagai strategi penguatan literasi dengan pendekatan yang lebih intensif, personal, dan terstruktur. Program ini menekankan latihan membaca yang berkelanjutan, penggunaan media sederhana namun

menarik, serta pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Penguatan literasi sejak tahap awal dianggap sangat penting karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami mata pelajaran lainnya. Selain itu, kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini dapat mendorong perkembangan kemampuan berpikir, memperkaya kosakata, dan membangun sikap belajar yang positif.

Literasi pada hakikatnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami informasi, menginterpretasikan gagasan, serta mampu berpikir kritis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan akademik peserta didik. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi seperti Program Fokus Baca menjadi sangat relevan dalam mendukung gerakan literasi nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini disusun untuk

menggambarkan bagaimana Program Fokus Baca dirancang, diterapkan, dan memberikan pengaruh terhadap peserta didik Paket A yang mengalami kesulitan membaca di SPNF SKB Kota Bekasi. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program serta memberikan gambaran mengenai dinamika pelaksanaannya di lapangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan Program Fokus Baca. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan lisan maupun tulisan dari informan, serta perilaku yang diamati secara langsung di lapangan. Melalui cara ini, peneliti dapat menafsirkan makna serta dinamika yang terjadi secara natural.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan program Fokus Baca di SKB Kota Bekasi menunjukkan bahwa program tersebut berfungsi secara optimal dan memberikan

dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik yang saat ini cenderung menurun. Kegiatan fokus baca dilaksanakan setiap hari dari awal jam pelajaran sampai pembelajaran disekolah berakhir. Sebelum program dimulai, peneliti melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kemampuan dasar membaca siswa, meliputi pengenalan huruf, suku kata, serta kemampuan membaca kata sederhana melalui tes singkat. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, peneliti kemudian menyusun materi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik melalui pengelompokan, yakni kelompok pemula (pengenalan huruf dan suku kata), kelompok menengah (membaca kata), dan kelompok lanjutan (membaca kalimat).

Selain itu, peneliti memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan minat baca siswa, seperti buku bergambar, website digital pendukung kemampuan membaca, serta permainan edukatif berbasis bacaan, misalnya permainan mencari huruf

dan menyusun kata. Selanjutnya, peneliti melaksanakan evaluasi untuk memastikan adanya peningkatan kemampuan membaca pada setiap peserta didik setelah mengikuti program. Tingkat minat baca yang rendah dapat ditingkatkan dalam kurun waktu relatif singkat apabila diberikan solusi dan langkah-langkah yang tepat dan terarah. Upaya peningkatan minat baca tersebut merupakan hasil inisiatif mahasiswa PLP SKB Kota Bekasi yang sekaligus menuntut adanya kesadaran untuk melakukan perubahan agar minat baca peserta didik yang semula rendah dapat berkembang secara optimal. Tutor perlu memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang belum mencapai kelancaran membaca atau sama sekali yang belum bisa membaca. Pendampingan tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik, penggunaan media bantu seperti kartu kata, serta penerapan model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Setyowati, n.d.). Strategi-strategi tersebut berpotensi mengatasi hambatan membaca sekaligus meningkatkan capaian belajar peserta didik. Sementara itu, terdapat

berbagai faktor yang memengaruhi munculnya kesulitan membaca. Faktor intelektual, misalnya, berkaitan dengan rendahnya kapasitas daya ingat peserta didik. Pada lingkungan keluarga, kondisi ekonomi yang terbatas menyebabkan orang tua lebih berfokus pada aktivitas bekerja sehingga kurang mampu memberikan perhatian yang memadai kepada anak. Di lingkungan sekolah, tutor cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang mungkin kurang efektif bagi peserta didik tertentu. Aspek motivasi internal juga berpengaruh, di mana kurangnya semangat belajar menjadi penghambat perkembangan kemampuan membaca. Dukungan orang tua yang minim serta rendahnya budaya baca di rumah turut memperkuat kendala tersebut.

Berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan membaca pada peserta didik menjadi perhatian serius bagi kepala sekolah, tutor, serta pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah berupaya meningkatkan minat baca di kalangan siswa sebagai bagian dari strategi untuk memperkuat kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Upaya tersebut

diwujudkan melalui pengembangan budaya literasi di sekolah dengan penyediaan fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung aktivitas literasi peserta didik. Untuk menarik dan meningkatkan minat baca, disediakan berbagai bahan bacaan serta metode pembelajaran yang menarik dan inovatif.

peserta didik mulai dari umur 7 tahun, 12 tahun hingga 16 tahun secara serentak. Selama kegiatan, siswa diberikan bahan bacaan berupa buku bacaan yang dilengkapi teks, ilustrasi berwarna, serta desain visual yang menarik. Selain itu, tutor juga memanfaatkan media digital seperti website pembelajaran membaca untuk menambah wawasan terkait literasi mereka.

Gambar 1. Pelaksanaan Program Fokus Baca di SKB SPNF Kota Bekasi.

Program Fokus Baca diselenggarakan sebagai bagian dari upaya bersama kepala sekolah, tutor, dan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis selama jam pelajaran. Bagi siswa paket A yang sudah pandai membaca tetap melakukan proses belajar seperti biasanya. Program ini diikuti oleh



Gambar 2. Pelaksanaan Program Fokus Baca di SKB SPNF Kota Bekasi

Khusus siswa kelas 1 disediakan media pembelajaran khusus baca-tulis untuk melatih kemampuan literasi dasar mereka. Selama rangkaian kegiatan

berlangsung para siswa didampingi oleh mahasiswa PLP. Program Fokus Baca diSKB Kota Bekasi berfokus untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Tujuan lainnya ialah menumbuhkan minat dan motivasi membaca sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Program yang telah berlangsung selama dua bulan tersebut menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, antara lain: (1) meningkatnya kelancaran membaca, termasuk pengucapan huruf dan kata dengan benar serta kemampuan membaca kalimat dalam paragraf secara cepat dan tepat; (2) meningkatnya pemahaman siswa terhadap makna teks melalui kemampuan menjelaskan, dan menyimpulkan isi bacaan; (3) meningkatnya kemampuan membaca dan bercerita dengan intonasi yang sesuai tanda baca; (4) meningkatnya keterampilan berbahasa, termasuk penggunaan tata bahasa yang tepat, pengayaan kosakata, dan pemahaman struktur kalimat; serta (5) meningkatnya minat dan motivasi membaca yang terlihat dari perubahan sikap siswa yang

sebelumnya enggan membaca menjadi lebih antusias.

Literasi memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemampuan literasi yang baik memungkinkan individu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mendalam dalam berbagai aspek kehidupan. Kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakatnya dalam memperoleh dan mengolah informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Aktivitas membaca berperan pada pembentukan budaya dan peradaban, karena literasi tidak hanya mencakup kemampuan baca-tulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi sejak jenjang pendidikan dasar cenderung lebih mudah mengakses informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga berdampak positif pada keberhasilan belajar dan kemampuan menganalisis informasi secara kritis dan reflektif. Sebaliknya, siswa dengan keterampilan membaca yang rendah berpotensi mengalami

hambatan dalam proses pembelajaran. (Fitrih et al., 2025)

Oleh karena itu, setelah sesi membaca biasanya tutor melaksanakan evaluasi melalui pertanyaan lisan maupun tertulis untuk menilai pemahaman siswa. Upaya peningkatan literasi di Indonesia mendapatkan dukungan pemerintah melalui penyediaan fasilitas seperti pembangunan perpustakaan sekolah, serta pengadaan buku edukatif. Selain dukungan tersebut, sekolah juga mengembangkan program Fokus Baca yang dirancang dan dilaksanakan oleh mahasiswa PLP. Program ini bertujuan menumbuhkan semangat, minat, dan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca melalui rangkaian aktivitas yang terstruktur dan menarik. Pembelajaran dirancang dengan pendekatan kreatif dan inovatif agar materi mudah dipahami, termasuk melalui metode membaca dan menulis yang menyenangkan

Stimulus diberikan melalui model pembelajaran berbasis permainan dan aktivitas kreatif seperti bercerita. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan

minat baca dan menjadi alternatif dari metode lama yang cenderung dilakukan secara mandiri. Pelaksanaan Program Fokus Baca dalam pengembangan literasi dilakukan dengan mengikuti seluruh rencana yang telah disusun secara sistematis guna mencapai tujuan peningkatan literasi peserta didik secara optimal.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai implementasi Program Fokus Baca di SPNF SKB Kota Bekasi menunjukkan bahwa program ini mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar peserta didik Paket A yang sebelumnya mengalami berbagai hambatan dalam membaca.

Temuan ini menguatkan tujuan awal penelitian, yaitu memahami bagaimana program dirancang, dilaksanakan, serta memberikan dampak terhadap perkembangan kemampuan membaca peserta didik.

Peningkatan terjadi pada beberapa aspek utama literasi seperti kelancaran membaca, pemahaman bacaan, penguasaan kosakata, kemampuan membaca nyaring, serta motivasi dan sikap terhadap aktivitas

membaca. Perubahan positif tersebut didorong oleh penggunaan strategi pembelajaran yang terstruktur, asesmen berkelanjutan, pendekatan individual, dan pemanfaatan media pembelajaran sederhana yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan program juga menunjukkan bahwa pendampingan intensif dan kegiatan membaca yang dilakukan secara konsisten setiap hari mampu mempercepat perkembangan literasi peserta didik dalam waktu relatif singkat.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa faktor internal dan eksternal peserta didik, seperti kemampuan kognitif, motivasi, dukungan keluarga, serta lingkungan belajar, memiliki pengaruh penting terhadap proses pengembangan literasi. Oleh karena itu, keberhasilan program literasi tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada keterlibatan orang tua, kualitas pendampingan tutor, serta penyediaan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini membuka prospek pengembangan program Fokus Baca

pada skala yang lebih luas. Penguatan sistem asesmen, pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif, serta pelibatan keluarga secara lebih terstruktur menjadi peluang untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang. Selain itu, studi lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan model intervensi literasi yang mengintegrasikan teknologi digital secara proporsional atau membandingkan efektivitas berbagai pendekatan membaca dalam konteks pendidikan nonformal. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan program, tetapi juga menjadi pijakan untuk penelitian dan inovasi lebih lanjut di bidang literasi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1118–1128.

- Fitrih, D. R., Rozie, F., & Koesmini, A. D. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM KLINIK BACA DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN LITERASI SISWA SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 269–274.
- Lisna Juliania*, S. M. U. (2025). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Metode Bermain Kartu Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Makarti Mukti Tama. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(9), 1719–1727.
- Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). PENGARUH METODE SUKU KATA DENGAN MEDIA KARTU KATA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3), 270–276.
- Nurbaeti, A., Khairunnisa, N., Nuryalsa, S., Iqbal, M., & Fazri, M. (2024). Evaluasi Berbasis Tujuan Pada Program Taman Baca Masyarakat di SKB Kota Serang. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 10(1), 39-47.
- Nurjanah, R. (2022). Studi Literatur: Kesulitan Siswa dalam Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 138-147.
- Nurmawati, Sada, M., & Sya'bania, N. (2023). Analisis Faktor Keterlambatan Membaca pada Siswa SD Kelas V. *Buletin Edukasi Indonesia*, 2(03), 85–91.
- Pertiwi, D. S. K., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 303–309.
- Prameswari, K., Dewi, R. S., & Meilya, I. R. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital “Setara Daring” Pada Program Kesetaraan Paket C Di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Bekasi. *Jendela PLS*, 10(1).
- Santika, A., & Nasution. (2021). Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPP T)*, 03(02), 83–96
- Setyowati, J. (n.d.). Efektifitas Media Kartu Kata dan Gambar dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(2019), 1014–1020.